

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

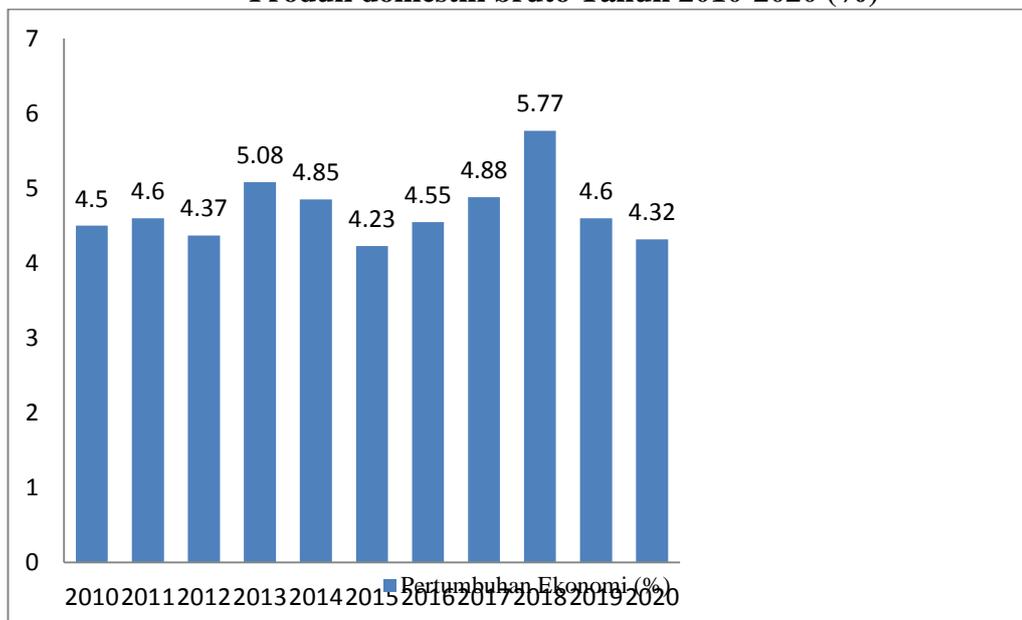
Produk domestik bruto merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perekonomian suatu negara oleh karenanya Produk Domestik Bruto selalu menjadi prioritas utama setiap negara. Sebagaimana pernyataan yang dikutip dari Seprellina dan Ismail (2013) yang berjudul “Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter terhadap Produk domestik bruto di Indonesia (Periode 1999:1–2012:2)” menyatakan bahwa ukuran kemajuan perekonomian dalam suatu negara akan selalu dilihat dari Produk Domestik Bruto yang terjadi di negara tersebut, tak terkecuali untuk negara yang masih berkembang seperti negara Indonesia, Produk domestik bruto selalu menjadi pusat perhatian.

Produk domestik bruto adalah indikator yang penting dalam melakukan pembangunan ekonomi disuatu negara. Produk domestik bruto dapat menunjukkan suatu kegiatan perekonomian yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat bertambah dan menghasilkan barang dan jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya kegiatan perekonomian dapat membantu meningkatkan kemakmuran masyarakat (Ulfa, 2017). Indonesia menganut perekonomian terbuka dalam menjalankan perekonomiannya sehingga tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini Indonesia memerlukan

pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya (Rudi, 2016).

Menurut BPS dalam laporan perekonomian Indonesia pertumbuhan Indonesia selama sebelas tahun terakhir yaitu tahun 2010-2020 yaitu pada tahun 2016 merupakan pertama kali berada dibawah lima persen sejak krisis global tahun 2010. Berikut merupakan Produk domestik bruto pada tahun 2010 sampai dengan 2020.

Grafik 1.1
Produk domestik bruto Tahun 2010-2020 (%)



Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Grafik 1.1 tersebut terlihat Produk domestik bruto tahun 2010-2020 mengalami perkembangan yang fluktuatif, pemulihan ekonomi Indonesia terjadi dengan rata-rata pertumbuhan PDB pada 4.6 persen per tahun. Setelah itu, pertumbuhan PDB sempat berakselerasi (dengan pengecualian pada tahun 2018 yang mencapai 5,77%, Periode pemulihan dan percepatan pertumbuhan ekonomi yang mengesankan disebabkan oleh hal

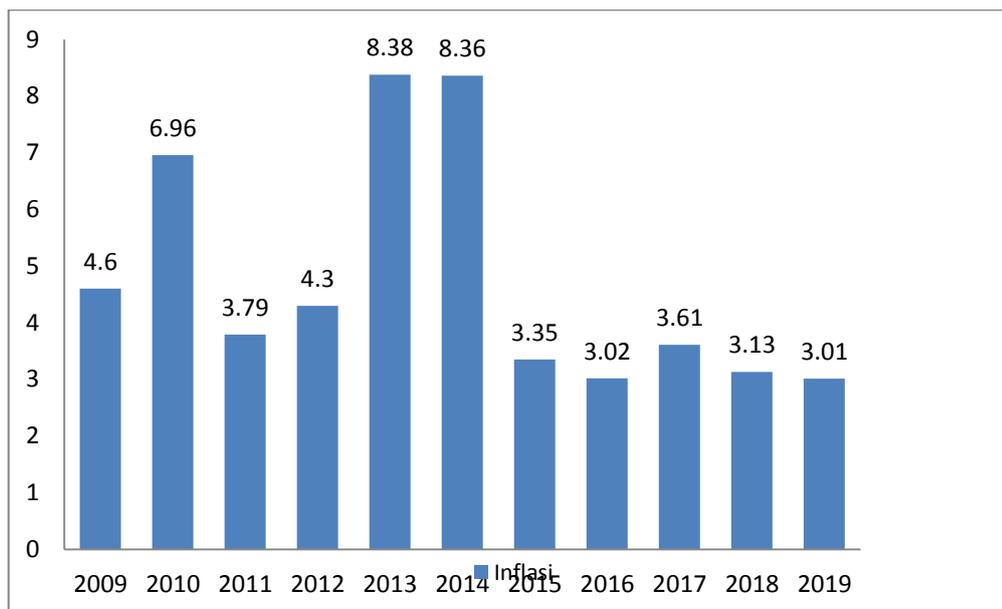
yang saling terkait yaitu meningkatnya konsumsi rumah tangga (di tengah menguatnya PDB per kapita serta meningkatnya daya beli konsumen); dan ledakan harga komoditas (Malik, 2017).

Negara-negara di dunia menggantungkan pada perdagangan internasional dan neraca pembayaran untuk kesejahteraannya. Kenyataan ini membuat negara-negara sedang berkembang mengutamakan hubungan perdagangan dan neraca pembayaran ekonomi domestik. Kebanyakan negara-negara sedang berkembang cenderung defisit dan neraca pembayaran sangat penting untuk kemajuan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, keseimbangan neraca pembayaran perlu diwujudkan. Mengingat keseimbangan neraca pembayaran merupakan salah satu dari tujuan ekonomi makro selain mencapai tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*), stabilitas tingkat harga umum (*price level stability*), dan Produk domestik bruto jangka panjang (*long-term economic growth*) (Eko, 2009).

Keadaan defisit pada neraca transaksi berjalan menunjukkan kekuatan impor yang lebih besar dibandingkan ekspor. Jika negara terus melakukan impor dalam jangka waktu yang lama, tanpa menggairahkan kegiatan ekspornya dapat membahayakan saldo neraca transaksi berjalannya, yang berimbas pada saldo neraca pembayaran secara keseluruhan sehingga dapat mengurangi cadangan devisa negara. Jika perkembangan ekspor suatu negara baik, itu menggambarkan peran ekspor sebagai penggerak kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang baik, memberikan dampak positif kepada negara.

Permasalahan ekonomi yang menjadi perhatian para ekonom adalah inflasi. Inflasi merupakan indeks ekonomi makro, digunakan untuk mengukur kestabilan ekonomi suatu negara. Perubahan indeks ekonomi makro ini berakibat pada Produk domestik bruto. Suku bunga Bank Indonesia menjadi indikasi bagi perbankan untuk menentukan tingkat suku bunganya, seperti tabungan, deposito dan kredit, hal ini merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi.

Grafik 1.2
Perkembangan tingkat inflasi di indonesia periode 2000-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat perkembangan inflasi selama periode 2009 sampai 2020 yang mengalami fluktuasi yang beragam inflasi tertinggi terjadi pada periode 2013 sebesar 8,38% kemudian bergerak turun pada periode 2014 sebesar 8,36%. Dalam perkembangan setiap tahun inflasi terendah diperoleh pada periode 2016 yaitu sebesar 3,02% namun kemudian naik kembali pada periode 2017 sebesar 3,61%.hingga kemudian mengalami

kenaikan pada periode 2020 sebesar 3,01% yang menyebabkan persentase Produk domestik bruto menjadi tidak berarti kemudian berdampak pada naiknya angka kemiskinan di Indonesia.

Menurut Yodiatmaja (2012) perkembangan BI rate dapat memengaruhi beberapa variabel makro ekonomi kemudian dilanjutkan ke inflasi. Naiknya level BI rate yaitu untuk mengurangi kecepatan aktifitas ekonomi yang bisa memicu inflasi. Ketika suku bunga kredit serta deposito naik, ini dikarenakan peningkatan level BI rate dan selanjutnya hal ini menyebabkan masyarakat lebih condong menyimpan uang di bank mengakibatkan jumlah uang beredar berkurang. Meningkatnya suku bunga akan menjadikan para pelaku usaha menurunkan investasi dikarenakan biaya modal semakin tinggi. Hal tersebut meredam kegiatan ekonomi sehingga dapat mengurangi tekanan inflasi. Terjadinya inflansi di Indonesia karena tingginya permintaan agregat, sedangkan permintaan sebuah produk tidak sesuai dengan kemampuan produksi serta kenaikan anggaran produksi. Inflasi di tandai dengan meningkatnya harga barang serta jasa dengan merata. Hal tersebut dapat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa, kemudian berakibat pada lemahnya aktivitas perekonomian, melemahnya nilai rupiah serta ketidakstabilan perekonomian negara.

Berdasarkan sumber inflasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu inflasi tarikan permintaan dan dorongan biaya. Kestabilan inflasi merupakan hal terpenting bagi bank Indonesia. Apabila inflasi tidak dalam basis yang ditentukan maka Bank Indonesia mengintervensi melalui suku bunga

kebijakan. Suku bunga nominal dinaikan pada saat inflasi meningkat yang akan mendorong masyarakat untuk melakukan investasi ke sektor produktif agar dapat memenuhi permintaan yang terjadi dipasar. Untuk mencapai serta menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil dibutuhkan kerja sama dari semua pihak bank Indonesia, pemerintah maupun swasta. Inflasi yang tinggi penting diperhatikan mengingat dampaknya terhadap perekonomian yang dapat menimbulkan ketidakstabilan Produk domestik bruto yang lambat.

Oleh sebab itu cadang devisa memiliki andil yang besar terhadap Produk domestik bruto. Cadangan devisa yang merupakan sumber pembiayaan perdagangan luar negeri dipertanggung jawabkan oleh Bank Indonesia yang telah ditetapkan dalam Undang- Undang tentang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang No. 3 Tahun 2004. Cadangan devisa tersebut dicatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman.

Selain itu Utang Pemerintah merupakan variabel makro yang sangat penting bagi perekonomian, karena utang pemerintah digunakan untuk mengukur level perekonomian suatu negara. utang pemerintah juga memegang peranan penting dalam perdagangan antar negara. Angka inflasi akan cenderung naik karena beberapa produsen dalam negeri mengandalkan bahan baku dari luar negeri untuk produksi. Harga bahan baku yang mahal

mengakibatkan harga produk juga mahal. Tentu saja ini mendorong naiknya inflasi (Prasojo, 2003).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Indikator Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Produk domestik bruto Tahun 2000-2020”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh yang signifikan Neraca Perdagangan terhadap Produk domestik bruto tahun 2000-2020?
2. Bagaimana pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap Produk domestik bruto tahun 2000-2020?
3. Bagaimana pengaruh yang signifikan inflasi terhadap Produk domestik bruto tahun 2000-2020?
4. Bagaimana pengaruh yang signifikan cadangan devisa terhadap Produk domestik bruto tahun 2000-2020?
5. Bagaimana pengaruh yang signifikan Utang Pemerintah terhadap Produk domestik bruto tahun 2000-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Neraca Perdagangan terhadap Produk domestik bruto tahun 2000-2020.
2. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap Produk domestik bruto tahun 2000-2020.
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap Produk domestik bruto tahun 2000-2020.
4. Menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap Produk domestik bruto tahun 2000-2020.
5. Menganalisis pengaruh Utang Pemerintah terhadap Produk domestik bruto tahun 2000-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis berupa ilmu pengetahuan khususnya tentang Analisis Indikator Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Produk domestik bruto Tahun 2000-2020.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi bagi dalam melakukan penelitian selanjutnya atau sebagai acuan pengambilan

kebijakan bagi pemerintah atau instansi terkait untuk mengatasi masalah Produk domestik bruto Tahun 2000 – 2020.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Seperti telah disebut dimuka, penelitian ini akan mengamati pengaruh Neraca Perdagangan (TB), Tingkat Suku Bunga (SBI), Inflasi (If), Cadangan Devisa (CD) dan Utang Pemerintah (UP) Terhadap Produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soebagyo (2017) maka penelitian ini dibangun berdasarkan model estimatornya sebagai berikut

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 TB_t + \beta_2 SBI_t + \beta_3 IF_t + \beta_4 CD_t + \beta_5 UP + \varepsilon$$

Keterangan :

PDB	= Produk domestik bruto
TB	= Neraca Perdagangan
SBI	= Tingkat suku bunga SBI
If	= Inflasi
CD	= Cadangan Devisa
UP	= Utang Pemerintah
β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
ε	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)

2. Data dan Sumber Data

a. Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Supomo 2009). Variabel-

variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Neraca Perdagangan, Inflasi.

1) Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor suatu negara. Data diambil dari BPS periode 2000-2020.

2) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga SBI adalah ukuran keuntungan investasi berupa sertifikat Bank Indonesia yang dapat diperoleh pemodal dan juga biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menggambarkan dana dari pemodal. Data yang diperoleh adalah data tingkat suku bunga SBI selama tahun 2000-2020.

3) Inflasi

inflasi berbagai ragam seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Keanekaragaman pengertian tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut menimbulkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula dalam memformulasi kebijakan-kebijakan untuk solusinya. Data diambil dari BPS periode 2000-2020.

4) Cadangan Devisa

Seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Data diambil dari BPS periode 2000-2020.

5) Utang Pemerintah

Utang yang dikeluarkan atau dijamin oleh pihak pemerintah pada suatu negara. Artinya, utang negara adalah surat utang yang dikeluarkan oleh pemerintahan nasional. Hal tersebut tentunya berbeda dengan *municipal debt* yang mana utang tersebut dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Data diambil dari BPS periode 2000-2020.

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Produk domestik bruto adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Data diambil dari BPS periode 2000-2020.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan BPS periode 2000-2020. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran data BPS. Sumber penunjang

lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

F. Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang digambarkan secara garis besar juga berisi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Rumusan masalah merupakan keadaan di dalam penelitian ini yang ingin dicari jawabannya. Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan kegunaan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan. Sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian antara lain pengaruh analisis indikator variabel-variabel yang mempengaruhi Produk domestik bruto tahun 2000-2020. Selain teori-teori didalamnya juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menggunakan data OLS, melakukan pembahasan yang menerangkan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, dan hasil analisis data pembahasan. Didalamnya juga berisi keterbatasan dan saran-saran yang direkomendasikan untuk pihak-pihak tertentu.